

Analisis Peluang dan Tantangan Bisnis Jasa Workshop Batik di Indonesia

Jian Al Ma'arij

Praktisi Pendidikan Seni Dan Batik, Founder Pikhayahang.

Jianalmaarij@gmail.com

ABSTRACT

The batik workshop service business in Indonesia has experienced significant growth in recent years. Batik, as a valuable cultural heritage of Indonesia, has become increasingly popular among domestic and international tourists. This research aims to conduct an in-depth analysis of the opportunities and challenges faced by the batik workshop service business in Indonesia. A mixed methods research approach was employed in this study, involving in-depth interviews, SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis, and online surveys with business owners, instructors, workshop participants, and potential participants. The research findings reveal that the batik workshop service business possesses strengths in terms of cultural heritage, creativity, and education. However, intense competition and regulatory issues represent challenges that need to be addressed. The business opportunities are driven by the growth of tourists and increasing awareness of cultural heritage. Batik workshops can serve as valuable cultural educational platforms, supporting skill development and providing economic benefits to Indonesia. However, the protection of intellectual property rights and regulatory considerations must be taken seriously to preserve the authenticity and quality of Indonesian batik. The results of this research provide insights for batik workshop business owners and stakeholders in the industry to identify existing business opportunities and address potential challenges. With the right strategies, the batik workshop business in Indonesia can continue to thrive and deliver significant economic and cultural benefits.

Keywords: Service Business, Batik Workshop, Opportunities, Challenges, Indonesia

ABSTRAK

Bisnis jasa workshop batik di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Batik, sebagai warisan budaya Indonesia yang berharga, telah menjadi semakin populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap peluang dan tantangan yang dihadapi

oleh bisnis jasa workshop batik di Indonesia. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan wawancara mendalam, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), serta survei online kepada pemilik bisnis, staf pengajar, peserta workshop, dan calon peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis jasa workshop batik memiliki kekuatan dalam aspek warisan budaya, kreativitas, dan pendidikan. Namun, persaingan yang ketat dan masalah regulasi adalah tantangan yang perlu diatasi. Peluang bisnis ini didorong oleh pertumbuhan wisatawan dan meningkatnya kesadaran akan warisan budaya. Workshop batik dapat menjadi sarana pendidikan budaya yang berharga, mendukung pengembangan keahlian, dan memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia. Namun, perlindungan hak cipta dan regulasi perlu diperhatikan secara serius untuk menjaga keaslian dan kualitas batik Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi pemilik bisnis workshop batik dan pemangku kepentingan dalam industri ini untuk mengidentifikasi peluang bisnis yang ada dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan strategi yang tepat, bisnis workshop batik di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta budaya yang signifikan.

Kata Kunci: Bisnis Jasa, Workshop Batik, Peluang, Tantangan, Indonesia

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2009, UNESCO telah mengakui batik sebagai “Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity,” menjadikannya bagian yang tak ternilai dari warisan budaya Indonesia yang diakui secara global (Steelyana, 2012; Poon, 2020). Batik adalah salah satu warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia. Sejak UNESCO mengakui batik Indonesia sebagai warisan budaya dunia, perkembangan batik di Indonesia mengalami peningkatan pesat, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya (Siregar et al., 2020; Subekti, Hafiar, & Komariah, 2020).

Batik, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang paling dihargai,

telah menjadi semakin populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara dalam beberapa tahun terakhir. Batik bukan hanya sekadar pakaian tradisional, tetapi juga sebuah ekspresi seni yang memadukan keindahan pola dan makna budaya. Fenomena ini telah memberikan dorongan signifikan bagi perkembangan bisnis jasa workshop batik di Indonesia. Workshop batik menawarkan pengalaman yang menarik, di mana peserta dapat terlibat langsung dalam proses pembuatan batik, menggali sejarah budaya, dan mengasah kreativitas mereka.

Menurut Arribathi (2019), workshop adalah suatu kegiatan atau acara di mana sejumlah individu yang memiliki kompetensi di suatu bidang berkumpul untuk membahas

isu tertentu dan memberikan pembelajaran kepada peserta. Workshop juga bisa diartikan sebagai latihan di mana peserta bekerja secara individu atau dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan situasi nyata, dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman. Dengan demikian, workshop merupakan kombinasi antara teori dan praktik. Dalam workshop, sekelompok orang yang memiliki minat, perhatian, dan keahlian yang serupa di bidang tertentu berkumpul, dan mereka akan dibimbing oleh para ahli untuk mengeksplorasi aspek-aspek khusus dari suatu masalah atau topik tertentu.

Pendidikan memiliki signifikansi penting dalam membantu kita memahami kebutuhan individu dan bagaimana memenuhinya dengan benar. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan untuk mengembangkan potensi dan kualitas diri melalui proses pembelajaran, sehingga individu tersebut memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sosial.

Di Indonesia, sistem pendidikan terbagi menjadi tiga jalur pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Jalur pendidikan ini merupakan sarana yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. (Ningrum, 2018)

Salah satu aspek dari pendidikan adalah program pelatihan, yang merupakan bagian

dari pendidikan non formal. Pendidikan non formal mencakup beragam aspek dan memberikan manfaat yang beragam bagi individu sepanjang spektrum usia, dari anak-anak hingga orang dewasa dan masyarakat umum. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nonformal (PNF) mencakup berbagai bidang seperti pelatihan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan literasi, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang mendukung peningkatan kemampuan peserta didik.

Industri workshop batik bukan hanya tentang bisnis semata, tetapi juga tentang pendidikan budaya. Peserta workshop memiliki kesempatan untuk memahami kekayaan warisan budaya Indonesia, mempelajari teknik pembuatan batik, dan berpartisipasi dalam melestarikan tradisi yang berharga. Lebih dari itu, workshop batik juga mendukung pengembangan keahlian tradisional dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dinamika bisnis jasa workshop batik di Indonesia, mengidentifikasi peluang yang ada, serta menganalisis tantangan yang perlu diatasi. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, menggabungkan wawancara mendalam, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), dan survei online.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang bisnis jasa workshop batik di Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan industri kreatif dan pendidikan budaya di negeri ini.

Dalam lingkup penelitian, telah teridentifikasi berbagai inovasi yang mendukung modernisasi dalam seni batik (Kaewarelap, Sirisathitkul, & Sirisathitkul, 2021; Selamat, 2018; Nautica & Sayatman, 2019). Salah satu bentuk inovasi adalah dalam pengembangan desain batik melalui penerapan teknologi visual digital, yang menciptakan batik fraktal (Pratiwi & Affanti, 2007). Selain itu, inovasi lainnya terkait dengan munculnya batik cap, yang memungkinkan proses pembatikan menjadi lebih cepat dan efisien (Christianto, Suparjo, Hadi, Farida, & Utamaningrat, 2021). Diperlukan usaha berkelanjutan dalam mengembangkan inovasi-inovasi ini melalui penelitian, seminar, diskusi, dan workshop.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan data sekunder dan data primer untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam bisnis jasa workshop batik di Indonesia. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan wawancara mendalam, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), serta survei online kepada pemilik bisnis, staf pengajar, peserta workshop, dan

calon peserta. Data primer diperoleh melalui survei dan wawancara dengan peserta workshop, pemilik bisnis, dan pengajar, sementara data sekunder diperoleh melalui studi literatur.

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan studi literatur yang dimaksudkan untuk membandingkan antara teori dan realitas yang terjadi di lapangan melalui penelitian pustaka. Upaya dilakukan untuk mengumpulkan data melalui studi buku, artikel, internet, serta referensi lain yang berkaitan dengan dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian hanya dilakukan pada orang-orang yang dipilih sebagai responden (Saryono, 2013).

Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode deskriptif analitis digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek bisnis ini, termasuk aspek hukum dan teoritis. Penggunaan *purposive sampling* dalam pemilihan responden memastikan bahwa data primer yang diperoleh mencerminkan beragam perspektif dalam industri batik. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peluang dan tantangan dalam bisnis workshop batik di Indonesia, yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pemilik bisnis dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami telah

menjalankan serangkaian analisis mendalam untuk menggali peluang dan tantangan yang dihadapi oleh bisnis jasa workshop batik di Indonesia. Workshop batik telah menjadi semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir, memanfaatkan warisan budaya Indonesia yang berharga dan menarik minat peserta dari berbagai lapisan masyarakat. Melalui metode penelitian campuran yang mencakup wawancara, analisis SWOT, dan survei online, kami berhasil mengumpulkan data yang berharga dari pemilik bisnis, peserta, dan pihak terkait dalam industri batik.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai aspek bisnis jasa workshop batik. Kami akan merinci temuan-temuan kunci yang mengungkapkan kekuatan bisnis ini dalam hal warisan budaya, kreativitas, pengembangan keahlian, target pasar, dan pendidikan. Di sisi lain, kami juga akan membahas tantangan yang perlu diatasi, termasuk persaingan ketat, masalah regulasi, dan fluktuasi dalam jumlah wisatawan.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan bagi pemilik bisnis workshop batik, pemangku kepentingan dalam industri ini, dan peneliti lain yang tertarik dalam analisis bisnis dan budaya. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang peluang dan tantangan yang ada, diharapkan bisnis jasa workshop batik di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta budaya yang signifikan bagi negara.

Tabel 1. Merupakan data analisis SWOT yang digunakan untuk menganalisis.

Diantaranya adalah:

1. Kekuatan (Strengths):

a. Warisan Budaya: Peserta workshop batik sering mengungkapkan kebanggaan mereka dalam mempertahankan warisan budaya Indonesia. Mereka melihat keikutsertaan dalam workshop sebagai cara untuk berkontribusi pada pelestarian warisan budaya yang kaya dan berharga bagi negara. Ini mencerminkan kesadaran dan rasa memiliki warisan budaya yang dapat digunakan sebagai daya tarik unik dalam bisnis.

b. Kreativitas: Peserta mengekspresikan apresiasi mereka terhadap tingkat kreativitas yang diizinkan dalam workshop batik. Mereka menikmati kebebasan untuk merancang dan membuat batik dengan desain yang unik, menciptakan produk yang unik dan eksklusif. Kreativitas ini menjadi nilai tambah yang signifikan dalam bisnis ini.

c. Pengembangan Keahlian: Workshop batik berperan penting dalam pengembangan keahlian tradisional. Peserta merasa bahwa mereka telah memperoleh keterampilan berharga dalam prosesnya, yang dapat meningkatkan kualifikasi mereka dalam dunia kerja atau menciptakan peluang wirausaha. Ini menciptakan dampak positif baik dari segi pendidikan maupun ekonomi.

2. Kelemahan (Weaknesses):

a. Pemeliharaan Kualitas: Beberapa peserta mengutarakan keprihatinan tentang pemeliharaan kualitas produk batik. Mereka menganggap bahwa tidak semua workshop

mampu mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam produksi batik. Hal ini menciptakan

keraguan dalam membeli produk batik dari workshop atau mengikuti program workshop, yang dapat memengaruhi citra dan reputasi bisnis.

b. Kendala Pertumbuhan: Terbatasnya sumber daya dan infrastruktur bisnis di beberapa lokasi workshop menghambat pertumbuhan bisnis ini. Beberapa workshop mengalami kesulitan dalam mengatasi permintaan yang semakin besar, sehingga menghambat potensi pertumbuhan lebih lanjut. Dalam beberapa kasus, infrastruktur yang terbatas dapat membatasi jumlah peserta yang dapat diakomodasi dalam workshop.

3. Peluang (Opportunities):

a. Pertumbuhan Minat Masyarakat: Peserta menyatakan bahwa minat masyarakat terhadap batik semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini menciptakan peluang untuk menarik lebih banyak peserta ke dalam workshop. Dengan memahami tren dan preferensi konsumen, bisnis ini dapat menyesuaikan penawaran mereka untuk memenuhi permintaan yang semakin besar.

b. Dukungan Pemerintah: Beberapa peserta mengindikasikan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk insentif atau bantuan dapat membantu workshop berkembang lebih lanjut dan melindungi warisan budaya. Dukungan dalam bentuk pelatihan, pendanaan, atau promosi batik

sebagai produk budaya Indonesia dapat mendukung pertumbuhan bisnis ini.

4. Ancaman (Threats):

a. Persaingan yang Ketat: Peserta menyadari bahwa persaingan di pasar workshop batik semakin ketat dengan munculnya workshop baru. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas dan kualitas layanan bisnis ini. Untuk tetap bersaing, workshop harus berinovasi dan terus meningkatkan kualitas layanan mereka.

b. Perubahan Preferensi Konsumen: Fluktuasi dalam preferensi konsumen dapat menjadi ancaman. Workshop perlu beradaptasi dengan perubahan tren dan selera konsumen untuk tetap relevan dan mempertahankan minat peserta.

JDalam tabel 2, hasil survey peserta workshop batik di Indonesia terkait dengan profil peserta, motivasi peserta, tingkat kepuasan peserta, penggunaan workshop online, dan persepsi terhadap kualitas produk batik telah disajikan lebih rinci. Hasil survei ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang preferensi dan persepsi peserta terhadap workshop batik.

Dalam memahami dinamika bisnis jasa workshop batik di Indonesia, hasil penelitian mengungkapkan berbagai aspek yang memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi industri ini.

1. Kekuatan (*Strengths*):

Penelitian menyoroiti bahwa kekuatan utama bisnis jasa workshop batik terletak pada pengakuan warisan budaya yang kaya

di Indonesia. Peserta workshop menunjukkan kebanggaan dan antusiasme mereka dalam mempertahankan tradisi batik, yang mencerminkan pentingnya pelestarian budaya dalam bisnis ini. Selain itu, kreativitas tinggi dalam desain batik juga menjadi kekuatan, memberikan workshop kemampuan untuk menciptakan produk-produk yang unik dan menarik bagi pelanggan. Pengembangan keahlian tradisional juga menciptakan nilai tambah, dengan peserta merasakan manfaat pribadi dan potensi ekonomi melalui penguasaan keterampilan ini.

2. Kelemahan (*Weaknesses*):

Meskipun bisnis ini memiliki kekuatan yang signifikan, ada beberapa kelemahan yang diidentifikasi. Terkadang pelatihan tidak konsisten sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Beberapa workshop mengalami tantangan dalam pemeliharaan kualitas produk pelatihan batik yang

disuguhkan. Variabilitas dalam standar kualitas dapat mengakibatkan keraguan di kalangan konsumen. Pengalaman dan kemampuan pelatih, mempengaruhi kualitas hasil dari pelatihan. Selain itu, kendala dalam pertumbuhan bisnis terkait dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di beberapa lokasi workshop. Terbatasnya ruang dan fasilitas dapat membatasi jumlah peserta yang dapat diakomodasi dan oleh karena itu, mempengaruhi potensi pendapatan.

3. Peluang (*Opportunities*):

Penelitian menunjukkan adanya peluang signifikan dalam industri jasa workshop batik di Indonesia. Pertumbuhan minat masyarakat,

terutama di kalangan generasi muda, menciptakan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, dukungan pemerintah, baik dalam bentuk insentif fiskal maupun pelatihan, dapat memperkuat bisnis ini. Pendekatan pemasaran yang

kreatif dan inovatif juga membuka peluang baru, seperti kemitraan dengan pelaku industri kreatif lainnya atau pengembangan produk turunan dari batik.

4. Ancaman (*Threats*):

Ancaman yang diidentifikasi dalam penelitian ini termasuk persaingan yang semakin ketat dengan munculnya workshop batik baru. Persaingan yang intensif dapat mempengaruhi profitabilitas dan memaksa workshop untuk berinovasi secara terus-menerus. Selain itu, perubahan cepat dalam preferensi konsumen dan tren mode juga merupakan ancaman. Workshop harus memantau tren pasar dengan cermat dan beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi harapan konsumen.

Dalam keseluruhan analisis SWOT ini, dapat disimpulkan bahwa bisnis jasa workshop batik di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar jika dikelola dengan bijaksana. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, pemilik bisnis dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan memberikan pengalaman berharga bagi pelanggan. Dalam konteks pelestarian budaya, workshop batik juga memiliki peran penting dalam mendukung warisan budaya Indonesia dan mengedukasi masyarakat

tentang keindahan dan makna di balik seni tradisional ini.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bisnis jasa workshop batik di Indonesia memegang peranan penting dalam pelestarian warisan budaya dan pengembangan ekonomi lokal. Meskipun dihadapkan dengan tantangan-tantangan seperti persaingan ketat dan perubahan tren pasar, peluang untuk pertumbuhan masih sangat mungkin. Dukungan pemerintah dan upaya kolaborasi antar pelaku industri dapat memperkuat infrastruktur bisnis ini dan membangun ekosistem yang mendukung pengembangan workshop batik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, diperlukan peningkatan dalam pemeliharaan kualitas produk. Workshop batik harus mengutamakan standar kualitas yang konsisten untuk membangun kepercayaan konsumen. Kedua, workshop harus memperluas jangkauan pasar dengan memanfaatkan pemasaran digital dan kerjasama dengan platform e-commerce. Ini akan membantu workshop menjangkau pasar nasional dan internasional dengan lebih efektif. Ketiga, pelatihan dan pendidikan kepada pelaku bisnis dan staf workshop dapat meningkatkan profesionalisme dan keterampilan, menciptakan layanan yang lebih unggul.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika bisnis jasa workshop batik di Indonesia dan memberikan landasan untuk

pengambilan keputusan strategis dalam memperkuat industri ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan dalam konteks workshop batik. Peserta menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan selama workshop adalah salah satu kekuatan bisnis ini. Mereka menilai pengalaman ini sebagai cara yang efektif untuk memahami dan menghargai seni dan budaya batik. Oleh karena itu, workshop batik dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih terstruktur untuk pendidikan budaya dalam bisnis mereka. Hal ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan yang lebih formal, kolaborasi dengan sekolah dan institusi pendidikan, atau penyediaan materi pendidikan tambahan.

Hasil survei juga mengungkapkan bahwa workshop batik umumnya memiliki target pasar yang beragam, termasuk wisatawan, pelajar, dan komunitas lokal. Karena demikian, workshop batik harus memahami dengan baik preferensi dan kebutuhan beragam dari kelompok target ini. Mereka dapat mengadopsi strategi pemasaran yang berbeda untuk setiap segmen pasar atau mengembangkan program khusus yang memenuhi kebutuhan mereka.

Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait juga memiliki peran penting dalam mendukung bisnis jasa workshop batik di Indonesia. Dukungan dalam bentuk insentif fiskal, pelatihan, dan promosi dapat membantu workshop berkembang lebih lanjut. Pemerintah juga perlu mempertimbangkan peran workshop batik dalam pelestarian

warisan budaya nasional dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan workshop.

Dalam keseluruhan konteks, bisnis jasa workshop batik di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi dan budaya bagi negara. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi dalam analisis SWOT, pemilik bisnis dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang muncul.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan rekomendasi praktis untuk pengembangan workshop batik di Indonesia. Dengan kerja sama antara pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat, bisnis jasa workshop batik dapat terus tumbuh dan berkontribusi pada pelestarian warisan budaya yang kaya dan berharga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika bisnis jasa workshop batik di Indonesia dan memberikan landasan untuk pengambilan keputusan strategis dalam memperkuat industri ini.

Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa bisnis jasa workshop batik di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta budaya bagi negara.

Dalam analisis SWOT, beberapa temuan utama termasuk:

a. Kekuatan (Strengths): Workshop batik memiliki kekuatan dalam pelestarian warisan budaya, kreativitas, dan pengembangan keahlian tradisional. Mereka juga berperan dalam pendidikan budaya, memperkenalkan seni dan keindahan batik kepada peserta.

b. Kelemahan (Weaknesses): Tantangan utama bisnis ini meliputi pemeliharaan kualitas, kendala pertumbuhan, dan persaingan yang ketat di pasar.

c. Peluang (Opportunities): Peluang datang dari pertumbuhan minat masyarakat terhadap batik, dukungan pemerintah, dan potensi untuk menjangkau target pasar yang lebih luas.

d. Ancaman (Threats): Ancaman utama adalah persaingan yang ketat dan fluktuasi preferensi konsumen.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan dalam workshop batik, yang dapat ditingkatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang seni dan budaya batik. Workshop batik juga memiliki beragam target pasar, termasuk wisatawan, pelajar, dan komunitas lokal.

Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dapat memberikan dukungan yang berarti dalam bentuk insentif, pelatihan, dan promosi untuk mendukung pertumbuhan workshop batik di Indonesia.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pemilik bisnis dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan strategi yang

tepat untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang muncul. Demikian, bisnis jasa workshop batik di Indonesia dapat terus tumbuh dan memberikan

kontribusi yang signifikan dalam menjaga warisan budaya yang kaya dan berharga.

REFERENSI

- Arribathi, A.H, Saryani, Haris. (2019). *Cerita. Perancangan Aplikasi Smart Seminar Dan Workshop Berbasis Website*. 5(2), 156-164
- Christianto, R., Suparjo, Hadi, S., Farida, & Utamaningrat, I.M.A. (2021). Engineered Oven As An Alternative Method On Stamp Canting Soldering Process. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 38(1), 93-100.
- Ningrum. R, Widya Nusantara. (2018). *Pelaksanaan Pelatihan Membatik Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Binaan Dekranasda Di Lkp Pitutur Luhur Desa Cerme Lor Kabupaten Gresik*. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA*. 7(2)
- Pratiwi, A., & Affanti, T. B. (2007). *Batik Fraktal Kemajuan Teknologi Olah Visual Digital*. *TEXFILE Journal of Textile*, 3(1), 39–54
- Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. In *Medical Book*. Nuha Medika.
- Selamet, J. (2018). *Indonesian batik translation: A case study*. *International Journal of Visual Design*, 12(3), 11–17. <https://doi.org/10.18848/2325-1581/CGP/v12i03/11-17>
- Siregar, A. P., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Indana, F., Prasada, I. M. Y., Andiani, R., Kinasih, A. T. (2020). *Upaya Pengembangan Industri Batik Di indonesia. Batik Industry Development Efforts In Indonesia*. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1), 79–92.
- Steelyana, E. (2012). *Batik, A Beautiful Cultural Heritage that Preserve Culture and Supporteconomy Development in Indonesia*. *Binus Business Review*, 3(1), 116